

Lauw Yen Wan (2005). **Persepsi Orangtua Terhadap Jenis Kelamin Anak (Studi Perbedaan Antar Kohort Pada Etnis Cina)**. Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Anak adalah anugerah bagi setiap keluarga, namun tidak semua anak dapat menyenangkan hati orangtuanya. Kehadiran anak dengan jenis kelamin tertentu yang tidak diharapkan, dapat menimbulkan perasaan tidak puas, sedih dan kecewa. Di dalam tradisi dan budaya Cina tradisional yang menganut sistem *patriarchy*, anak laki-laki dianggap memiliki nilai yang lebih tinggi daripada anak perempuan sehingga orangtua memiliki persepsi untuk lebih menyukai anak laki-laki daripada anak perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi terhadap jenis kelamin anak pada orangtua dewasa awal dan dewasa akhir pada etnis Cina.

Sampel penelitian ini adalah subjek dengan kohort yang berbeda, yaitu dewasa awal batas usia 25-40 tahun dan dewasa akhir, batas usia 60 tahun keatas. Subjek penelitian ini adalah etnis Cina, baik laki-laki atau perempuan, tinggal di Surabaya, menikah, memiliki anak dan memiliki altar pemujaan leluhur di dalam rumah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan kohort orangtua pada etnis Cina memiliki persepsi yang tidak membedakan anak berdasarkan jenis kelaminnya, $\{t = 1,309 \text{ dan } p(0,198) > 0,05\}$. Subjek dengan kohort dewasa awal memiliki mean = 95,1364 dan subjek dengan kohort dewasa akhir memiliki mean = 90,6818. Faktor yang mempengaruhi tidak ada perbedaan persepsi tersebut adalah perbedaan zaman, pengetahuan dan teknologi khususnya media massa serta pengalaman hidup. Meskipun orangtua dengan kohort dewasa awal dan dewasa akhir tidak membedakan anak berdasarkan jenis kelaminnya akan tetapi mereka tetap memiliki stereotipe yang berbeda tentang peran dan bakti yang seharusnya ditunjukkan anak laki-laki dan perempuan kepada orangtua.

Saran bagi pihak orangtua, hendaknya orangtua tetap mempertahankan persepsi yang tidak membedakan anak berdasarkan jenis kelaminnya serta tidak menuntut secara berlebihan kepada anak untuk menunjukkan bakti seperti harapan orangtua. Bagi media massa, hendaknya menyebarkan informasi yang bersifat mendidik dan mengutamakan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, khususnya pada etnis Cina. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya, agar menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam menggunakan alat pengumpul data selain memperbanyak sampel penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan lebih mewakili populasi.